

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu pembelajaran yang berpusat terhadap Kristus, berlandaskan Alkitab dan bergantung pada kuasa Roh Kudus, tujuan dari pembelajaran ini yaitu membimbing siswa pada pengenalan, pengertian, dan penerimaan Yesus Kristus sebagai Juruselamat.¹ Membuat siswa terarah agar mengalami pertumbuhan spiritualitas yang bisa diketahui melalui bagaimana seseorang menunjukkan kecintaannya kepada Tuhan dan sesamanya, sebagai bukti nyata dari kehidupan yang dipenuhi oleh nilai-nilai spiritualitas.² Maka Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan dalam membimbing siswa supaya mengerti ajaran Kristen melalui Alkitab yang merupakan firman Allah, nampak dalam pertumbuhan spiritualitas dan kasih kepada Tuhan serta sesama.

Pendidikan Agama Kristen dalam ruang lingkup spiritualitas fungsinya yaitu mengarahkan pada perwujudan akal orang beriman yang berdasar pada firman Tuhan melalui terang Roh Kudus yang mengarah

¹Hariato, Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunis Pendidikan Masa Kini(Yogyakarta: ANDI, 2012), 17.

²Erna Setia Ningrum dkk, "Peran Utama Guru dalam Mengajar Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Perspektif Alkitab," Jurnal Excelsior Pendidikan 5, no. 2 (2024): 167.

pada kedewasaan dalam Kristus.³ Pandangan ini menegaskan pentingnya pengembangan nilai spiritualitas yang dapat membawa pada kedewasaan dalam Yesus Kristus. Buah Roh pada kehidupan orang yang beriman kepada Yesus Kristus merupakan tempat bertumbuhnya spiritualitas Kristen sejati.⁴ Menurut Parker J. Palmer, nilai-nilai spiritualitas harus diintegrasikan dalam pembelajaran dengan berpusat pada Yesus Kristus, yang menjadi tolak ukur kebenaran dalam segala aspek kehidupan. Nilai-nilai ini diintegrasikan dengan mengarahkan pendidikan Kristen pada pengenalan, pemahaman, dan ketaatan kepada Kristus, serta menjadikan-Nya inspirasi dalam menyikapi diri, sesama, dan dunia.⁵

Febriman Lalaziduhu Harefa mengatakan, salah satu nilai-nilai spiritualitas Kristen adalah buah Roh. Istilah buah Roh pada konteks ini yaitu merujuk terhadap istilah yang tertuang di Alkitab dengan menunjukkan 9 rangkuman sifat hidup Kristen diantaranya diantaranya sukacita, kasih, kesabaran, damai sejahtera, kebaikan, kemurahan, kelemahan, kesetiaan serta penguasaan diri (Galatia 5:22-23).⁶ Dengan demikian buah Roh adalah nilai-nilai spiritualitas yang harus diintegrasikan

³Welikinsi, "Peran Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Identitas Dan Tujuan Hidup Dalam Upaya Mengatasi Krisis Spiritual Di Kalangan Pelajar," *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 2, no. 1 (2024): 39.

⁴Sostenis Nggebu, "Spektrum Karya Roh Kudus Dalam Rangka Membangun Spiritualitas Kristen Sejati," *Saint Paul'S Review* 4, no. 2 (2024): 162–163.

⁵Merensiana Hale, "Implikasi Teori Pendidikan Spiritualitas Menurut Parker J . Palmer," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2020): 18.

⁶Febriaman Lalaziduhu Harefa, "Spiritualitas Kristen Di Era Postmodern," *Manna Rafflesia* 6, no. 1 (1970): 12–13.

pada kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen. nilai-nilai ini mencerminkan karakter Kristus dan menjadi bukti nyata dari pertumbuhan rohani.

Integrasi nilai-nilai spiritualitas dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan penting untuk menjadi seorang pembimbing, pendidik dan juga menjadi teladan, kualitas belajar mengajar di kelas begitu dipengaruhi oleh kompetensi guru dari segi pedagogi, spiritual dan sosial.⁷ Hartono mengatakan, guru Pendidikan Agama Kristen bisa melakukan hal dengan tujuan membentuk spiritualitas anak yaitu dengan cara sejak dini memperkenalkan firman Tuhan, menunjukkan teladan mengasihi, membiasakan beribadah kepada Tuhan dan mengajarkan anak cara untuk berdoa.⁸ Alkitab adalah sumber utama nilai spiritualitas yang kemudian diterapkan dalam kehidupan, serta guru mempunyai peran penting membangun spiritualitas siswa melalui keteladanannya, melalui peran pendidik, dan pembimbing.⁹

Data awal penelitian ini didapatkan melalui observasi langsung di kelas VII SMP Pelita Harapan Rantepao dan wawancara terhadap guru Pendidikan agama Kristen. Dari segi teoritis diketahui jika Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan utama untuk membimbing siswa pada

⁷Melan Melan et al., "Spiritualitas Sosial Yang Bersumber Dari Kristus," Jurnal Magistra 2, no. 2 (2024): 116.

⁸Handrea Hartono, "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen," Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 2, no. 1 (2014): 62.

⁹Melan Melan et al., "Spiritualitas Sosial Yang Bersumber Dari Kristus."

pengenalan Kristus yang terwujud dalam pertumbuhan spiritualitas, yang mencakup nilai-nilai seperti kasih, kesetiaan, penguasaan diri, damai sejahtera, dan kelemahlembutan. Namun, hasil temuan di kelas VII SMP Pelita Harapan Rantepao mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan ideal ini dengan realitas perilaku siswa.

Hasil Observasi menunjukkan bahwa perilaku siswa sering kali bertentangan dengan nilai-nilai spiritualitas yang diajarkan hal ini ditunjukkan oleh beberapa fenomena, seperti kurangnya nilai kasih dan damai sejahtera yang terwujud dalam perilaku merundung teman yang memiliki kekurangan fisik, sehingga mengganggu suasana belajar. Siswa juga menunjukkan kurangnya penguasaan diri yang terlihat dari ketidakmampuan mengontrol diri dalam pembelajaran, serta perilaku tidak disiplin seperti keluar masuk ruangan saat kegiatan pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas. Selain itu, nilai Kesetiaan juga belum nampak karena siswa sering tidak membawa Alkitab dan tidak membacanya. Terakhir, penggunaan kata-kata kasar dan bahasa kotor dalam komunikasi mengindikasikan bahwa nilai Kelemahlembutan belum dihidupi siswa.

Hasil Wawancara dengan guru mengonfirmasi temuan tersebut. Guru mengatakan bahwa masalah perilaku yang bertentangan dengan nilai spiritualitas ini sering muncul dalam interaksi sosial siswa. Meskipun guru telah berupaya menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan, guru menyadari bahwa upaya integrasi nilai-nilai spiritualitas

tersebut belum efektif dalam membuat siswa mengalami perubahan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai spiritualitas.¹⁰

Fenomena perilaku siswa yang bertentangan dengan nilai-nilai spiritualitas di atas, secara keseluruhan menegaskan adanya masalah pada proses integrasi nilai-nilai spiritualitas dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Maka, masalah ini menjadi landasan kuat untuk melakukan kajian mendalam terhadap bagaimana integrasi nilai-nilai spiritualitas tersebut dilaksanakan di SMP Pelita Harapan Rantepao.

Penelitian sebelumnya memberikan wawasan penting mengenai internalisasi nilai-nilai dalam konteks yang berbeda. Penelitian pertama, menggunakan metode kualitatif, menemukan bahwa pendekatan holistik, teknologi, dan kolaborasi aktif demi pembentukan karakter siswa serta internalisasi berbagai nilai pada siswa di sekolah.¹¹ Penelitian kedua mengeksplorasi peran nilai-nilai PAK dalam masyarakat pluralis, menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut memperkuat identitas dan mendukung dialog antar agama.¹² Berbeda dengan fokus pada pembentukan karakter atau integrasi nilai di masyarakat, tulisan ini menekankan pada pentingnya nilai-nilai spiritualitas pada proses pembelajaran PAK di kelas

¹⁰Salti Neni Randan, Wawancara Oleh Penulis, Guru Agama Kristen SMP Pelita Harapan Rantepao, 2025.

¹¹Gisela Lumintang, Jeanne Mariam Kaawoan, "Implementasi Nilai-Nilai Alkitabiah Dalam Pembentukan Karakter Kristen Siswa Di Sma Generasi Bintang Bitung: Perspektif Guru Pak," *Murid Kristus* 1, no. 2 (2024): 26–38.

¹²Kezia Almanda et al., "Integrasi Nilai-Nilai PAK (Pendidikan Agama Kristen) Dalam Kehidupan Masyarakat Beragama," *Jurnal Pendidikan Agama dan Katolik* 1, no. 4 (2024): 14–24.

VII SMP Pelita Harapan Rantepao, dengan fokus utama pada perkembangan spiritualitas siswa.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalahnya yakni bagaimana Integrasi nilai-nilai spiritualitas dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen di SMP Pelita Harapan Rantepao?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis integrasi nilai-nilai spiritualitas dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen di SMP Pelita Harapan Rantepao

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan teori Pendidikan Agama Kristen yang khususnya mengenai integrasi berbagai nilai spiritualitas pada aktivitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah yaitu SMP Pelita Harapan Rantepao penelitian ini berguna untuk memberi informasi dan kontribusi bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas kristen dalam kegiatan belajar mengajar

- b. Bagi guru di SMP Pelita Harapan Rantepao, penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya pemahaman secara mendalam mengenai nilai-nilai spiritualitas untuk diintegrasikan dalam pembelajaran
- c. Bagi siswa SMP Pelita Harapan Rantepao diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk lebih mengetahui tentang berbagai nilai spiritualitas Kristen yang menyeluruh, dan bahkan melakukannya pada kehidupan nyata.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini dilakukan melalui struktur yang ada pada sistematika penulisan, di bawah ini dijabarkan susunan penulisan skripsi ini yaitu:

Bab I Pendahuluan: memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka: memaparkan tentang pengertian nilai spiritualitas, tujuan nilai spiritualitas, nilai-nilai spiritualitas, integrasi nilai-nilai spiritualitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Bab III Metode Penelitian: memaparkan tentang metode penelitian, jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi

penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data serta jadwal penelitian.

Bab IV Temuan Penelitian dan Analisis: berisi deskripsi hasil penelitian yaitu observasi dan wawancara serta analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup: berisi kesimpulan dan saran